

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari globalisasi dunia yang semakin maju telah menyebabkan perubahan yang sangat cepat yang salah satunya berpengaruh besar terhadap keadaan perekonomian dunia. Globalisasi merupakan istilah yang mulai digunakan secara luas dan salah satu dampak nyata yang dirasakan oleh suatu negara adalah persaingan dalam sektor ekonomi. Fenomena globalisasi ini jauh melampaui makna literalnya dengan dampaknya terhadap perdagangan bebas. Ketika berbicara mengenai globalisasi ekonomi definisi umumnya adalah :

“The increasing integration of national economies into expanding international markets. This expansion of markets will mean that the free movement of goods, services, labor and capital, will result in a single global market in inputs and outputs, so that, economically speaking, there are no foreigners”¹

“Meningkatnya integrasi ekonomi nasional ke dalam perluasan pasar internasional. Perluasan pasar ini akan berarti bahwa pergerakan bebas barang, jasa, tenaga kerja dan modal, akan menghasilkan pasar global tunggal dalam input dan output, sehingga, secara ekonomi, tidak ada orang asing”

¹ Ramesh Chandra Das, *Handbook of Research on Global Indicators of Economic and Political Convergence* (Hershey: Business Science Reference, 2016)

Dalam definisi dari globalisasi diatas, dijelaskan dalam buku *Handbook of Research on Global Indicators of Economic and Political Convergence*, bahwa Integrasi ekonomi menyiratkan perkembangan ekonomi dan daya saing perekonomian nasional ke dalam dunia global dan tanpa batas. Sehingga dapat dikatakan bahwa walaupun keuntungan globalisasi ekonomi banyak kerugiannya tidak sedikit atau tidak signifikan. Diakui secara luas bahwa globalisasi berkontribusi pada alokasi sumber daya, kekayaan, peningkatan efisiensi, produktivitas dan persaingan yang lebih efisien, dan sebagainya.

Salah satu faktor yang menjadi penentu pertama dampak globalisasi dalam sektor ekonomi adalah penghapusan hambatan perdagangan untuk memasuki pasar baru dan mendorong pertumbuhan perusahaan multinasional besar dan pemerintahan yang telah menjadi aktor utama perekonomian. Pembatasan proteksionis memastikan bahwa manfaat globalisasi didistribusikan secara tidak merata, yang menguntungkan negara kaya sementara menempatkan negara miskin pada kerugian yang cukup besar. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak adanya pembatasan dapat mengancam pertumbuhan negara. Sebagai aktor dari globalisasi, perusahaan multinasional memberikan investasi di negara penerima, mentransfer pengetahuan dan teknologi, mereka menciptakan lapangan kerja, dan mereka adalah investor utama dalam penelitian dan pengembangan di anak perusahaan mereka.

Sebagai dampak dari globalisasi, Indonesia yang merupakan negara berkembang mulai untuk memperluas kerjasama ekonominya dengan beberapa negara lain. Dan salah satu bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia yaitu bentuk kerjasama bilateral. Dalam sebuah kerjasama bilateral antar negara biasanya mengacu pada hubungan ekonomi, budaya, sejarah, dan politik.

Sebuah hubungan bilateral yang kuat ditandai dengan kerjasama antar aktor dan lembaga di tingkat administrasi dan politik serta di bidang swasta, ilmiah dan sosial. Elemen lain dari hubungan bilateral adalah pengetahuan publik, pemahaman dan kesadaran publik tentang perdagangan dan investasi, pertukaran budaya dan hubungan antara negara lain. Sejauh ini Indonesia memiliki kurang lebih berjumlah 162 kerjasama bilateral dengan negara-negara yang ada di dunia.²

Salah satu negara yang merupakan mitra terpenting kerja sama perekonomian bagi Indonesia adalah Chile. Indonesia dan Chile sama-sama berperan aktif dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk forum kerjasama dan organisasi internasional seperti *FEALAC (East Asia-Latin America Cooperation Forum)*, *APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)*, dan Gerakan Non-Blok. Selain itu, Indonesia juga melakukan berbagai upayanya dengan tujuannya meningkatkan hubungan perdagangan yaitu dengan menjalin dan membentuk sebuah kerjasama perdagangan bebas dalam rangka menjaga hubungan baik dengan negara-negara mitra dagang lainnya. Sehingga pada tahun 2013, Indonesia dan Chile sama-sama sepakat untuk membentuk sebuah bentuk kerjasama bilateral dan pasar bebas dengan membuat kesepakatan dan inisiasi perdagangan terarah dengan menghilangkan tarif *trade barrier* antara Indonesia dan Chile yang dinamai dengan *Indonesia Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)*.

² EEA and Norway Grants 2009 – 2014: Guideline for strengthened bilateral relations. Diakses dari www.eeagrants.lv/files/Attachment4-Guidelines-for-bilateral-relations_2009-2014_revisedOctober.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id diakses pada 13 Juli 2022

Selain dari latar belakang di atas, Chile juga merupakan Anggota utama *MERCOSUR*, hal ini dapat menjadi nilai tambahan untuk Indonesia dalam memperluas kerjasama ekonominya di negara-negara kawasan Amerika Latin ini dengan menjalin kerjasama ekonomi yang baik dan berkelanjutan dengan Chile.³ Dimana *MERCOSUR* juga dikenal sebagai *Common Market of the South* , yang merupakan perjanjian blok perdagangan yang ada antara negara-negara Amerika Selatan seperti : Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay. Blok perdagangan didirikan di bawah Perjanjian Asuncion pada Maret 1991; itu kemudian diperluas di bawah Perjanjian Ouro Preto 1994, yang membentuk serikat pabean formal. Tujuan utama *MERCOSUR* adalah untuk mewujudkan pergerakan dan tarif bebas dalam bagian investasi, ekspor-impor, jasa, barang, dan penanaman modal di antara negara-negara anggotanya. Selain empat anggota pendiri Mercosur dan Venezuela, ada lima negara dengan status anggota asosiasi. Negara-negara tersebut adalah Bolivian, Chile, Kolombia, Ekuador, Guyana, Peru, dan Suriname.

Dari latar belakang Chile yang merupakan anggota utama *MERCOSUR* ini, terlihat bahwa Chile merupakan negara yang cukup berperan penting di kawasan Amerika Latin dan Selatan sehingga hal ini akan menguntungkan Indonesia dan melihat Chile sebagai peluang sebagai pintu masuk kerjasama ekonomi di negara kawasan Amerika Latin lainnya. Selain itu, tujuan utama *MERCOSUR* juga sesuai dengan tujuan kerjasama Indonesia - Chile dimana masing masing negara mulai menerapkan pasar bebas (*Free Trade Area*) dengan

³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2019. *Roadshow Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement* di Bali. <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/roadshow-indonesia-chile-comprehensive/economic-partnership-agreement-di-bali> diakses pada 16 November 2021

menghapuskan bea tarif beberapa produk unggulan masing-masing.

Selain itu Indonesia dan Chile memulai hubungan bilateral pertama kalinya dengan Indonesia membuka kantor konsulernya di Chile pada tahun 1964 dan kemudian Indonesia mulai memulai hubungan diplomatiknya pada September 1965.⁴ sebagai upaya untuk menjaga hubungan yang baik dengan para negara-negara mitra dagang, Indonesia telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan dan memperkuat hubungan perdagangan antar mitra dengan menjalin kerja sama perdagangan bebas seperti yang dilakukan Indonesia dan Chile pada tahun 2013, dimana kedua negara telah sepakat untuk membentuk perjanjian perdagangan yang berfokus pada pasar bebas dengan menghapus tarif perdagangan kedua negara yang dikenal dengan *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)*.

CEPA merupakan skema kemitraan ekonomi yang cukup luas yang tidak hanya berbentuk kebijakan isu perdagangan tapi juga sebuah kemitraan ekonomi antara negara. Salah satu tujuan pembentukan CEPA ini untuk memperluas perdagangan bilateral antar kedua negara. Awal mula dari perundingan kebijakan dan kerja sama antara Indonesia dan Chile dimulai di tahun 2008, setelah itu negosiasi pertama berlangsung pada 26 dan 27 Mei 2017 yang berlokasi di Santiago, Chile. Diskusi mengenai pembentukan IC-CEPA ini dilakukan secara bertahap dan dimulai dengan menjalankan sebuah inisiasi dengan Perdagangan barang antar kedua negara.

⁴ DPR-RI "Laporan Delegasi Group Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR-RI-Parlemen Chile ke Chile 10-16 April 2016"

Proses pembentukan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Chile yang berbentuk *CEPA* ini tidak lepas dari terbentuknya hubungan bilateral antara Indonesia dan Chile sejak lama. Indonesia dan Chile memulai membentuk hubungannya dengan pembukaan konsuler kedua negara pada tahun 1964 dan ditahun selanjutnya kedua negara sepakat untuk membuka hubungan diplomatiknya.⁵ Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Chile berlangsung dengan kunjungan timbal balik antara Indonesia dan Chile . Kemudian, di tahun 2000, Presiden Abdurrahman Wahid (Gusdur) mengunjungi Argentina, Chile, dan Brazil selama kegiatan *KTT OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries)* di Venezuela.

Kemudian pada tahun 2000 dan 2004, Presiden Chile Ricardo Lagos Escobar membuat agenda dan mengunjungi Indonesia pada tahun dalam rangka agenda pertemuan para pemimpin *APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)*.⁶ Kemudian pada sela-sela pertemuan pemimpin-pemimpin negara di *KTT APEC* di Vladivostok, Rusia, diadakanlah sebuah pertemuan pra-negosiasi IC -CEPA antara Presiden Republik Indonesia dan Presiden Chile. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Chile berjanji dan mengatakan akan menghadiri *APEC Economic Leaders' Meeting* yang akan diselenggarakan di Bali pada tahun 2013. Preseiden Chile berkeinginan untuk lebih mempererat kerja sama bilateral dan juga membicarakan, serta mempromosikan negosiasi terkait Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif. antar kedua negara ini.

⁵ Paramitha. 2019. FACTSHEET: INDONESIA – Chile COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP. Diakses dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_fact-sheet-indonesia-Chilecepapdf diakses pada 24 Juni 2022

⁶ Hendri F. Isnaeni, 2018. Hubungan Diplomatik Indonesia – Chile. Terdapat di <https://historia.id/politik/articles/hubungan-diplomatik-indonesia-chile-vZzJL> diakses pada 24

IC-CEPA merupakan sebuah inisiasi FTA (*Free Trade Agreement*) yang bersifat *WTO plus (World Trade Organization plus)* yaitu merupakan sebuah bentuk perjanjian yang telah melebihi kesepakatan-kesepakatan yang telah dibetuk dan diatur oleh *WTO*. Selain itu inisiasi IC-CEPA ini juga merupakan bentuk kerjasama yang bersifat (*Capacity Building*) dengan tujuan menambah kapasitas dari masing-masing sektor pada tiap negara sebagai bentuk bagian dari kebijakan *Partnership Agreement*.⁷ Sedangkan tujuan lain dari pembentukan IC-CEPA adalah meningkatkan kerjasama ekonomi dari kedua pihak melalui liberalisasi perdagangan dan kerjasama ekonomi yang komprehensif.

Kerjasama IC-CEPA ini dimanfaatkan Indonesia untuk memperkuat akses pasar Amerika Latin melalui Chile. Sedangkan Chile menjadikan kebijakan ini sebagai fasilitas untuk mendapatkan (*proper balance*) atau perlakuan dan hasil yang seimbang dari kebijakan ini. Chile menilai kebijakan ini turut menyangkut aspek kerjasama guna memperluas kapasitas ekonomi Chile di ASEAN. Sedangkan tujuan IC-CEPA lainnya yaitu untuk mempromosikan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi sebagai bentuk kerjasama yang adil dengan menciptakan peluang baru bagi pekerja dan perusahaan, dengan sama-sama meningkatkan standar hidup penduduk dari kedua negara, dengan mendorong kerjasama di bidang potensial Indonesia dan Chile.

⁷ Marina, M., & Mulatsih, S. (2018). "Analisa Kinerja Ekspor Kertas Indonesia di Amerika Latin". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 87-104. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.87-104>

Pemerintah Indonesia aberharap dengan dibentuknya IC-CEPA ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan dan para pelaku usaha di Indonesia untuk membidik dan mulai memperluas perdagangannya di pasar non-tradisional (pasar negara berkembang) dimana sebelumnya Indonesia lebih berfokus menjalin kerjasama dan membentutk kerjasamanya di pasar tradisional (pasar negara maju). Hal tersebut cukup menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan Chile sebagai pintu masuk Indonesia di Amerika Latin. Dimana Indonesia akan memanfaatkan kebijakan ini untuk memperluas pasar non tradisional nya sebagai salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan pasarnya.

Strategi Indonesia menggunakan Chile sebagai pintu masuk merupakan langkah yang cerdas dimana secara geopolitik Chile merupakan negara yang sangat aktif berorganisasi dan menjalin kerjasama dengan negara negara lainnya di kawasan Amerika Latin dan Selatan. Selain itu Chile juga merupakan negara yang stabil dalam sekto politik dan ekonominya dari negara-negara lainnya di kawasan Amerika Latin dan Selatan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai peluang oleh Indonesia untuk menjalin kerjasama dan memperluas kerjasamanya dengan menggunakan kebijakan IC-CEPA dan menjadikan Chile sebagai penghubung indonesia untuk memasuki kawasan Amerika Latin dan menjalin kerjsama perdagangan dengan negara-negara kawasan Amerika Latin lainnya.

Secara geografis Chile berbatasan langsung dengan tiga negara di kawasan Amerika Latin, Bagian utara ada Peru , Timur laut dengan Bolivia , Bagian Timur dan samudera pasifik berbatasan denganArgentina di timur di sebelah barat dan selatan.⁸ Selain itu Chile juga memiliki garis pantai yang

⁸ Ditjenppi, Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership (IC-CEPA).

panjang sehingga menjadikan Chile sebagai negara yang memiliki salah satu pelabuhan berskala internasional terpanjang yang menghubungkan wilayah-wilayah di Chile seperti: Valparaíso, Arica, Punta Arenas, San Antonio, Punta Arenas, dan Iquique. Selain menghubungkan semua wilayah, pelabuhan di Chile juga memiliki fasilitas yang sangat menguntungkan yaitu zona ekonomi bebas. Selain itu, keuntungan lainnya yaitu, Chile juga berbatasan langsung dengan Peru, Argentina, dan Bolivia.

Secara geopolitik, Chile juga sangat aktif menjalin dan membentuk kerjasama di Kawasan Amerika Latin. Chile merupakan salah satu anggota dari blok perdagangan di kawasannya yang bernama *Union Pacific* bersama dengan negara lainya seperti Kolombia, Meksiko dan Peru, yang sejak tahun 2016 kerjasama ini telah menghapuskan bea tarif negar-engara anggotanya atas 92% produk dari setiap anggotanya, dan kemudian sisanya akan dihapuskan di tahun 2020⁹.¹⁰

Keuntungan yang dimiliki Chile kurang dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia sebagai peluang untuk memperluas kerjasamanya di kawasan Amerika Latin yang disebabkan karena kurangnya program pemanfaatan pasar di kawasan Amerika Latin dan pembatasan program ekspor yang dibatasi oleh pembatasan geografis dan teknis pengiriman barang, termasuk hambatan lain seperti teknologi, bahasa, dan jarak yang cukup jauh.

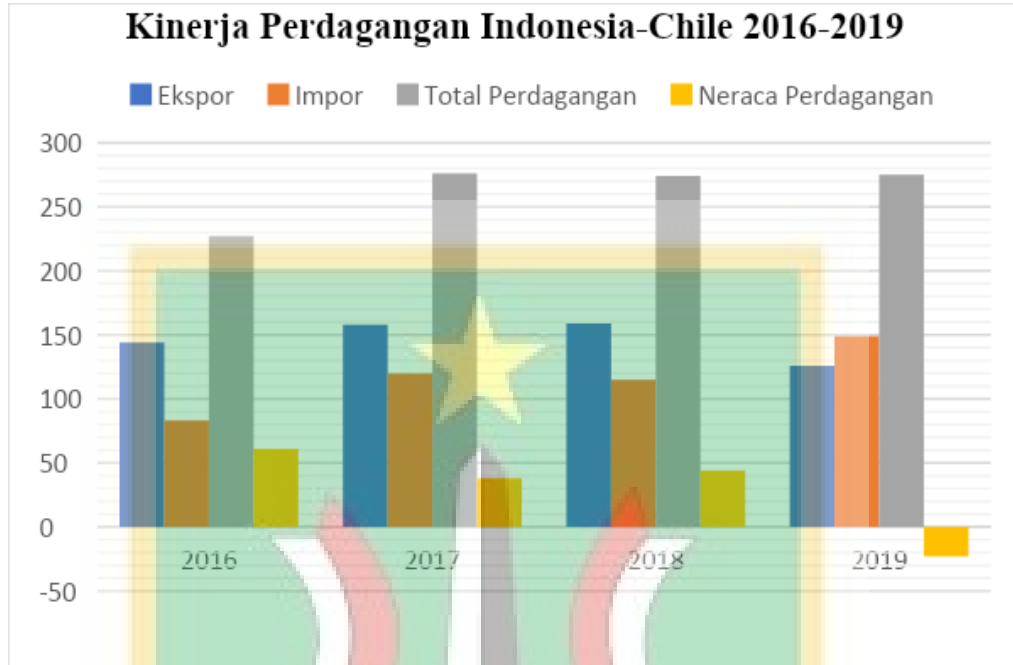
⁹ Yunia, SN. 2015. *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Latin* Skripsi. Bogor (ID) : Institut Perkebunan Bogor.

¹⁰ Abdila, R. (2020). Kemitraa Indonesia-Chile CEPA Dongkrak EKspor RI di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses dari Tribunnnews.com: <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnnews.com/amp/bisnis/2020/08/14/kemitraa-n-indonesia-chile-cepa-dongkrak-ekspor-ri-di-tengah-pandemi-covid-19> tanggal 29 Januari 2021

Grafik 1.1

Kinerja Perdagangan Indonesia Chile 2016-2019

Nilai : USD Juta



Sumber : PowerPoint Presentation (ukm indonesia.id)¹¹

Dapat dilihat dari Grafik 1 di atas dapat bahwa total perdagangan Indonesia dengan Chile mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2019 sedikit mengalami penurunan. Dari total nilai tersebut, Indonesia mengekspor \$150 juta dan mengimpor dengan rata-rata sebesar \$100 juta. Dalam empat tahun terakhir (2016-2019), perdagangan bilateral Indonesia dengan Chile masih defisit¹². Sehingga kedua negara menyadari situasi tersebut dan kemudia pada tahun 2017 pemerintah antara kedua negara mencoba mencari solusi dengan membuat sebuah terobosan yang berifat sebuah kebijakan yang saling

¹¹ Ni Made Ayu Marthini, 2020 Memanfaatkan Perjanjian Dagang : Indonesia-Chile CEPA PowerPoint Presentation (ukm indonesia.id) diakses 16 November 2021

¹² Paramitha. 2019. *factsheet: Indonesia-Chile ComprehensiveEconomic Partnership* [http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523 fact-sheet-indonesia-Chile/cepapdf](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_fact-sheet-indonesia-Chile/cepapdf) diakses 16 November 2021

menguntungkan yaitu membuat kerjasama ekonomi yang komprehensif yang berbentuk FTA yang dikenal dengan IC-CEPA.

Dengan mengembangkan kerjasama bilateral dengan Chile, Indonesia mencoba memanfaatkan peluang kerjasama untuk memperluas kerjasama ekonominya di berbagai negara-negara kawasan Amerika Latin lainnya. Untuk memperluas pasar Indonesia sekaligus meningkatkan perekonomian Indonesia, maka Chile sebagai salah satu negara strategis yang kemudian terbentuklah IC-CEPA. Ada beberapa alasan mengapa Chile sebagai “pintu masuk” Indonesia ke kawasan Amerika Latin;

1. Chile merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang tergabung ke dalam keanggotaan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang berarti bahwa Chile menempati peringkat lebih tinggi dari pada negara Amerika Latin lainnya.
2. Secara geopolitik Chile merupakan salah satu negara yang sangat aktif di kawasan aliansi pasifik.
3. Letak geografis Chile sangat strategi karena berbatasan dengan Peru, Argeentima, dan Bolivia.
4. Chile memiliki pelabuhan terpanjang di kawasannya yang berskala internasional dilengkapi dengan fasilitas *free economic zone*.¹³

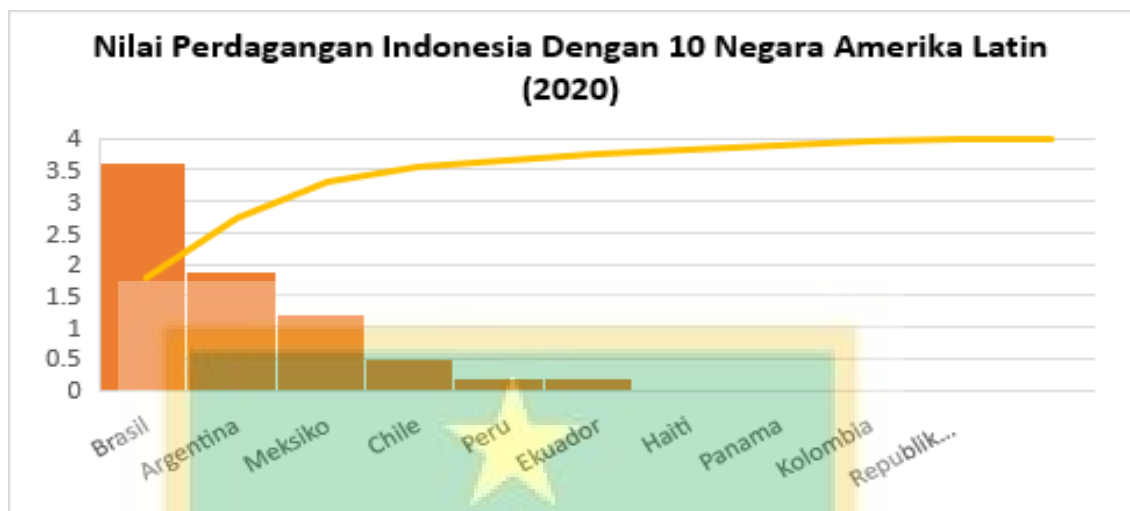
¹³ Anita Maria (2019). *Upaya Pemerintah dalam Membantu Tiga Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia ke Chile dalam Kerangka IC-CEPA pada Tahun 2014-2019* Skripsi. Bandung (ID) ; Universitas Katolik Parahyangan.

Dari empat poin diatas terlihat bahwa Chile merupakan negara yang sangat strategis dan potensial bagi Indonesia. Selain itu Chile juga memiliki aliansi ekonomi yang kuat dengan negara-negara tetangganya, letak geografis Chile juga sangat mendukung dalam ekspor impor karena pelabuhan Chile yang luas, dan garis pantainya yang panjang.



Grafik 1.1

Perdagangan Indonesia Dengan Beberapa Negara Amerika Latin



Sumber : Kementerian Perdagangan, diolah (2021)

- a) Total nilai perdagangan Indonesia dengan beberapa negara Amerika Latin akan mencapai \$8,3 miliar pada tahun 2020. Jumlah ini setara dengan 117,4 triliun rupiah dengan kurs 14.218 rupiah per USD.
- b) Brasil merupakan mitra dagang terbesar Indonesia di Amerika Latin dengan nilai US\$3,6 miliar pada 2020.
- c) Argentina dengan nilai total perdagangan US\$1,9 miliar pada 2020.
- d) Nilai perdagangan Indonesia dengan Meksiko dan Chile masing-masing adalah \$1,2 miliar dan \$253,7 juta.
- e) Nilai perdagangan Indonesia dengan Ekuador mencapai 250,6 juta USD.
- f) Indonesia dan Peru memiliki nilai perdagangan 248,8 juta USD.
- g) Nilai perdagangan dengan Haiti dan Kolombia masing-masing adalah \$140,7 juta dan \$134,1 juta.
- h) Nilai perdagangan Indonesia dengan Panama tercatat sebesar \$109 juta.
- i) Nilai perdagangan Indonesia dan Republik Dominika cukup kecil dibanding negar-negara Amerika Latin yang lain, hanya sebesar 80,9 juta USD.

Nilai perdagnagan Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin dinilai belum cukup besa karena masih berada di kisaran US\$25-26 Juta.¹⁴ Pemerintah Indonesia berharap dengan terjalannya kerjasama Indonesia-Chile, dan pembentukan IC-CEPA ini dapat membuka peluang yang sebesar-besarnya dan membuka pintu perdagangan Indonesia melalui Chile dengan negara-negara Amerika lainnya untuk mencapai tujuan dari rencana strategis Kementerian Perdagangan.

IC-CEPA merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Chile, sebagai salah satu bentuk upaya negara untuk sama-sama membangun kapasitas negara dan melakukan pemenuhan dari kpentingan dan kebutuhan masing-masing negara guna mencapai tujuan pemenuhan kemakmuran di era globalisasi an perang dagang dengan membuat upaya dan menyelenggarakan beberapa bentuk kerjasama ekonomi internasional, baik bilateral maupun multilateral, tentunya dengan memperhatikan kepentingan nasional.

Di dalam kerjasama ini membutuhkan kesepakatan di bidang ekonomi, atas asas pemerataan dan tentunya saling menguntungkan. Oleh karena itu, Indonesia membentuk kerjasama komprehensif dengan Chile sebagai mekanisme yang berperan sebagai “Pintu Masuk” antara Indonesia dan Amerika Latin. Mengingat koneksi Indonesia di kawasan Amerika Latin masih rendah dalam kerjasama ekonomi konektivitas, seperti perdagangan, pariwisata dan investasi.

¹⁴ Fabiola Febrinastri dan Restu Fadilah, “*Bertemu Wamendag Chile, Kementan Bahas Rencana Perpanjangan Kerja Sama di Sektor Perkebunan*”, <https://www.suara.com/bisnis/2021/06/07/223153/bertemu-wamendag-Chile-kementan-bahas-rencana-perpanjangan-kerja-sama-di-sektor-perkebunan> diakses pada 25 Desember 2021

1.2 Masalah Penelitian

Sebagai negara yang perekonomiannya didukung oleh kegiatan ekspor, perekonomian Indonesia juga terpengaruh oleh berbagai dinamika yang terjadi pada perekonomian global, terutama tren perdagangan bebas (*Free Trade Area*). Kesepakatan IC-CEPA merupakan perjanjian perdagangan bebas bilateral pertama yang paling komprehensif di kawasan Amerika Latin yang dilakukan oleh Indonesia dan Chile.

Pada tahun 2000, Indonesia memanfaatkan pasar impor perkebunan Chile untuk mengekspor karet alam, buah-buahan, teh, coklat dan gula. Diharapkan kedepan Indonesia dapat meningkatkan pangsa pasar perkebunan di Chile. Chile yang menjadi anggota utama di *APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)* dan anggota asosiasi di *MERCOSUR* dapat digunakan oleh Indonesia tidak hanya di pasar Chile, tapi juga bisa menjangkau pasar di negara-negara kawasan Amerika Latin lainnya.

MERCOSUR merupakan organisasi antara negara-negara di kawasan Amerika Selatan yang tugas utamanya adalah mengkoordinasikan kegiatan ekonomi, termasuk hubungan perdagangan antara negara-negara anggotanya. Dari latar belakang Chile yang merupakan Anggota *MERCOSUR* ini, dapat menjadi poin tambahan untuk Indonesia dalam memperluas kerjasama ekonominya di negara-negara kawasan Amerika Latin ini dengan menjalin kerjasama ekonomi yang baik dan berkelanjutan dengan Chile.

Indonesia memanfaatkan kebijakan bilateral ini untuk memperkuat akses pasar Amerika Latin melalui Chile. Dimana pada saat ini pemerintah Indonesia menyebutkan bahwa total perdagangan Indonesia dengan beberapa negara-negara di Amerika Latin belum terlalu besar hanya kisaran US\$25-26 juta. Dengan peluang kerjasama ini, diharapkan kedua negara dapat memperkuat perdagangannya terutama dalam sektor perkebunan seperti karet alam, the, kakao, dan buah-buahan tropis.

Maka dari itu, dari latar belakang yang sudah dijelaskan mengenai tujuan ekspor pasar non tradisional Indonesia yang dilakukan dengan memanfaatkan peluang kerjasama ekonomi di Chile dan Amerika Latin karena dilihat dari kinerja perdagangan antara kedua negara cukup baik meskipun belum terlalu besar. Selain itu faktor dari negara Chile yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 18 juta jiwa, serta jarak tempuh yang cukup jauh dari Indonesia, menjadikan Chile kurang diminati oleh para pelaku usaha. Namun, jika dilihat dari potensi yang dijelaskan di latar belakang, Chile bisa dimanfaatkan Indonesia sebagai pintu masuk yang potensial dari produk-produk Indonesia ke wilayah Amerika Latin dan Selatan. Selain itu, peluang yang dapat diambil oleh pemerintah, perusahaan, dan pelaku usaha adalah lokasi Chile yang sangat strategis, dimana Chile berada di sebelah barat daya Benua Amerika Selatan yang berbatasan langsung dengan Peru, Argentina, dan Bolivia. Dengan dibuatnya perjanjian IC-CEPA, diharapkan Chile mampu menjembatani dan menjadi pendekat kerjasama ekonomi Indonesia di kawasan Amerika Latin dan dapat menjangkau negara-negara disana yang selama ini dianggap kurang potensial.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang sudah dijabarkan, sebagai dampak dari globalisasi, Indonesia yang merupakan negara berkembang melihat peluang perdagangan untuk memasuki dan memperluas perdagangannya dari pasar tradisional (negara maju) ke pasar non-tradisional (negara berkembang). Minimnya pemanfaatan pasar Amerika Latin dalam sektor kerjasama ekonomi, membuat Indonesia melihat peluang untuk meningkatkan dan memperluas kerjasama ekonominya di berbagai negara-negara Amerika Latin lainnya karena Chile mempunyai pelabuhan terpanjang dan salah satu yang terbesar di kawasan Amerika Latin dan Selatan.

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga mendorong perusahaan-perusahaan dan aktor-aktor yang terlibat untuk membidik pasar non tradisional, dimana sebelumnya Indonesia lebih berfokus menjalin kerjasamanya di pasar tradisional. hal tersebut cukup menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan Chile sebagai pintu masuk Indonesia di kawasan Amerika Latin, dimana Indonesia akan memanfaatkan inisiasi IC-CEPA ini untuk memenuhi kebutuhan pasarnya.

IC-CEPA yang merupakan sebuah inisiasi *FTA (Free Trade Area)* merupakan kerjasama kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Chile yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang baru. Dan oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperluas kerjasamanya, Indonesia melihat Chile yang merupakan anggota dari MERCOSUR, sehingga hal ini dapat menjadi nilai tambahan untuk

Indonesia dalam melakukan perdagangannya dengan Chile dan memperluas kerjasamanya di kawasan Amerika Latin.

Faktor yang membuat Indonesia melihat Chile sebagai peluang untuk pintu masuk ke Amerika Latin yaitu : Chile memiliki perbatasan langsung dengan Argentina, Bolivia, dan Peru. Chile memiliki garis pantai yang panjang dan dapat menjangkau setiap wilayahnya dan beberapa negara yang berbatasan langsung sehingga hal tersebut akan cukup memudahkan proses ekspor-impor, Chile juga merupakan negara yang aktif menjadi keanggotaan kerjasama perdagangan di kawasannya karena Chile merupakan anggota dari kerjasama perdagangan *Union Pacific* sejak tahun 2016.

Dilihat dari penjelasan diatas, Chile merupakan negara yang potensial bagi Indonesia, dimana dilihat dari latar belakang yang sudah dijabarkan, nilai perdagangan antara Chile dan Indonesia dinilai cukup baik, Sehingga dengan keuntungan yang dimiliki Chile dapat dijadikan sebuah peluang bagi Indonesia.

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Chile semakin berkembang dan berpengaruh terhadap kerjasama Indonesia kawasan Amerika Latin. Dan dari latar belakang yang sudah penulis jabarkan, penulis tertarik untuk menganalisis dengan membuat pertanyaan pokok yaitu **“Bagaimana kerjasama IC-CEPA terhadap peluang perekonomian Indonesia di kawasan Amerika Latin dalam sektor perkebunan?”**

1.3 Sistematika Penulisan

BAB I : Penulis membahas dan menjabarkan latar belakang penelitian dan gambaran umum mengenai hubungan bilateral antara Indonesia dan Chile, kebijakan IC-CEPA, serta hubungannya dengan kawasan Amerika Latin. Serta rumusan permasalahan; tujuan penelitian; signifikansi penelitian.

BAB II : Penulis akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai, studi pustaka, kerangka teori, dan teori pendukung yang sesuai dengan IC-CEPA.

BAB III : Penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, menjelaskan tentang teknik pengumpulan data, dan membuat kerangka pemikiran

BAB IV : Penulis akan menjelaskan tentang pembahasan yang dijabarkan dari latar belakang, hal ini akan memudahkan penulis untuk melakukan analisis menggunakan teori

BAB V : Penulis akan menganalisis tentang permasalahan yang diteliti sesuai dengan teori yang sudah dijabarkan sehingga akan memudahkan penulis untuk merumuskan kesimpulan.

BAB VI : Penulis memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang permasalahan yang diteliti

